

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dari sisi audit yang memengaruhi potensi terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai 2024. Adapun berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa *audit switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang memandang *audit switching* dapat meningkatkan potensi terjadinya *financial statement fraud* karena lemahnya pengawasan auditor baru. Sementara temuan ini menunjukkan bahwa potensi *financial statement fraud* tetap dapat ditekan melalui kepatuhan auditor baru pada standar audit serta adanya regulasi dan mekanisme pengawasan perusahaan, sehingga *audit switching* tidak selalu terkait dengan peningkatan *financial statement fraud*.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa *audit fees* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang memandang semakin besar *audit fees* akan menurunkan potensi terjadinya *financial statement fraud* karena penguatan fungsi monitoring. Sementara temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan lebih ditentukan oleh independensi auditor dan kepatuhan pada standar audit, bukan semata-mata besar kecilnya *audit fees*, sehingga besarnya *audit fees* tidak selalu menjadi indikator efektif dalam menekan terjadinya *financial statement fraud*.
3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *audit report lag* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Temuan ini mendukung teori keagenan, di mana keterlambatan penerbitan laporan audit dapat mencerminkan adanya tindakan oportunistik manajemen untuk

memanipulasi laporan keuangan. Sehingga, semakin lama proses audit, semakin besar potensi terjadinya *fraud* dalam pelaporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan ketersediaan data dari sejumlah perusahaan dalam ketiga sektor yaitu properti, real estate, dan konstruksi yang tidak dapat diikutsertakan dalam observasi. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya laporan keuangan yang telah diaudit secara publik maupun tidak diungkapkannya informasi secara terpisah terkait biaya audit eksternal dalam laporan tahunan perusahaan. Kondisi ini membatasi jumlah sampel yang dapat digunakan, serta berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh populasi sektor tersebut. Oleh karena itu, hasil temuan perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan data tersebut.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil temuan empiris dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian. Diharapkan, saran-saran ini dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik akademisi maupun praktisi, dalam meningkatkan pemahaman dan penanganan terhadap praktik *financial statement fraud* di sektor properti, real estate, dan konstruksi. Berikut saran yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan namun belum diteliti dalam penelitian ini, terutama dari sisi internal perusahaan di luar aspek audit. Hal ini mengingat nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini masih tergolong rendah, sehingga terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Bagi perusahaan sektor properti, real estate, dan konstruksi untuk dapat secara konsisten mengungkapkan biaya audit dalam laporan tahunan guna meningkatkan transparansi serta mendukung akuntabilitas publik.
 - b. Bagi perusahaan untuk lebih selektif dan profesional dalam melakukan

audit switching agar tidak menimbulkan persepsi negatif terkait independensi audit, serta memastikan bahwa pergantian auditor tidak menjadi upaya untuk menyembunyikan potensi *fraud*.

- c. Bagi perusahaan untuk memperhatikan lamanya *audit report lag* dan melakukan evaluasi terhadap penyebab keterlambatan audit, karena *audit report lag* yang tinggi dapat menjadi sinyal awal adanya permasalahan dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

- a. Bagi KAP untuk menjaga kualitas audit, terutama dalam hal penetapan *audit fees* yang sesuai dengan tingkat kompleksitas perusahaan dan risiko audit, sehingga tidak mengorbankan kualitas pemeriksaan.
- b. Bagi KAP agar senantiasa menjaga independensi meskipun menghadapi klien dengan praktik *audit switching*, dan tetap menerapkan sikap skeptis profesional dalam setiap tahapan audit.
- c. Bagi KAP untuk terus meningkatkan efisiensi proses audit agar *audit report lag* dapat ditekan tanpa mengabaikan kualitas hasil audit, terutama dalam sektor dengan risiko *fraud* yang tinggi.